

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia dan secara rutin (tri wulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Berdasarkan data BI, jumlah bank di Indonesia per Agustus 2008 adalah 128 bank. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu bank-bank yang terdaftar di BEI dan secara berturut – turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode Desember 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing bank, baik yang disampaikan kepada BEJ maupun Bank Indonesia. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode Desember 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui *website* resmi BI (www.bi.go.id), *website* resmi masing-masing bank, dan BEJ – baik melalui internet (www.idx.co.id) maupun melalui perantara pojok BEJ. Justifikasi ini ditegaskan oleh Sekaran (2003) bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

Penelitian ini menggunakan model *Public* (VAICTM) untuk menyusun ranking perbankan di Indonesia. Ide utama konsep VAICTM adalah bahwa manusia atau potensi pengetahuan bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan

kinerja setiap perusahaan. Karena itu maka biaya gaji karyawan dianggap sebagai variabel vital dalam konteks perhitungan BPI.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut dari tahun 2004 sampai dengan 2008.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2004-2008, sehingga perusahaan yang telah di-*delisting* dari bursa tidak dimasukkan sebagai sampel.
- c. Memiliki data – data lengkap dan jelas terkait dengan variabel – variabel yang diteliti.

D. Definisi oprasional

1) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual (IC). *Intellectual Capital* yang dimaksud dari penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasar *value added* yang diciptakan oleh *capital coefficient (VACA)*, *Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital (STVA)*. Kombinasi Dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAICTM yang dikembangkan oleh Public (1998; 1999; 2000) dalam ulum dkk (2008).

Dengan mengacu pada penelitian yang terdahulu, modal Intelektual Dianggap sebagai variabel laten yang diukur dengan tiga indikator yaitu VACA, VAHU, STVA.

Formulasi perhitungan VAICTM sebagai berikut:

- a) *Value Added Capital Employed* (VACE) – Rasio dari VA terhadap CE. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE (Dana yang tersedia) terhadap *value added* organisasi:

$$\text{VACE} = \text{VA/CE}$$

- b) *Value Added* (VA) : Selisih antara *Output* dan *Input*
 c) *Output* (OUT) : Total pendapatan
 d) *Input* (IN) : Beban dan biaya-biaya (Selain beban karyawan)
 e) *Capital Employed* (CE) : Dana yang tersedia (Ekuitas + Laba bersih)

- f) *Value Added Human Capital* (VAHC)

Rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (Beban karyawan) terhadap *value added* organisasi:

$$\text{VAHC} = \text{VA/HC}$$

- g) *Human capital* (HC) : Beban karyawan

Akun – akun yang termasuk didalam beban karyawan adalah

1. Gaji karyawan
2. Biaya tenaga kerja

h) STVA (Struktural Capital Value Added)

Rasio STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merapatkan indikasi bagaimana keberhasilan dalam penciptaan nilai. STVA diperhitungkan dengan perhitungan :

$$STVA = SC/VA$$

i) *Struktural Capital* (SC) : VA – HC

2) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan perbankan menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), BOPO. Ketiga proksi ini dirumuskan berdasarkan SE BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagai berikut:

a) *Capital* (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total aktiva tertimbang menurut resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui atau menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi keamanannya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko.

penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui atau menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi keamanannya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko.

Menurut bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b) Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar aktiva menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

c) BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa kinerja bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan bank. Biaya operasional yang tidak efisien menunjukkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Uji Hipotesis dan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghozali (2008) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS dipilih karena dianggap cocok untuk menganalisis data-data yang mempunyai ukuran sampel yang kecil, *Normally attribute Variable*, dan penggunaan *formative* daripada indikator reflektif (Hong, 2007; Ghozali, 2006 dalam Kuryanti dan Syafrudin, 2009). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Imam, 2005) karena tidak didasarkan pada banyak

asumsi, Misalnya data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Dalam metode analisis PLS terdiri dari dua set hubungan:

1. *Outer model* (Model Pengukuran)

Menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator, Indikator dalam penelitian ini diasumsikan tidak berkorelasi. Maka penelitian ini menggunakan model indikator *formatif*. Jadi ukuran internal konsistensi reliabilitas tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk *formatif*. Konstruk *formatif* dapat dievaluasi dengan melihat nilai *weight* yang ada. Kriteria valid hasil outer yaitu jika nilai *weight* > 0.05 (Ghozali, 2008).

2. *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk. Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai *R-square* serta signifikansi hasil hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai *t*-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Kriteria untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari perbandingan antara nilai *t*-hitung dengan *t*-tabel. Jika hasil dari nilai *t*-hitung $> t$ -tabel (1.658) signifikan pada $\alpha < 0.05$, maka H_a diterima (Ulum dkk, 2008).